



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I MIS RUMBIO

Winarti¹, Iis Aprinawati², Fadhilaturrahmi^{3*}

^{1,2,3} (PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau)

* Winarti. E-mail: nartiwinarti15@gmail.com

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas I sebanyak 16 orang dan guru MIS Rumbio sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data digunakan untuk faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor proses pembelajaran, faktor sarana prasarana. Pada faktor siswa diperoleh 83% termasuk kategori sedang. Faktor sarana prasarana diperoleh 57% termasuk kategori rendah. Faktor guru diperoleh 59% termasuk kategori rendah. Faktor proses pembelajaran diperoleh 61% termasuk kategori rendah. Berdasarkan penelitian, guru hendaknya sering membaca referensi buku mengenai pembelajaran membaca permulaan yang benar.

Kata Kunci: *Faktor Penghambat, Pembelajaran Membaca Permulaan.*

Abstract: The background of this research is to describe the inhibiting factors in learning to read beginnings in class I MIS Rumbio Kampar District. The research method used is qualitative research. The subjects of this study were the parents of 16 grade I students and 10 MIS Rumbio teachers. Data was collected using Questionnaires, Interviews, Observations and Documentation. Data analysis was used for the inhibiting factors for learning to read beginning in class I MIS Rumbio Kampar District, influenced by several factors, namely teacher factors, student factors, learning process factors, and infrastructure factors. In the student factor obtained 83% including the medium category. The infrastructure factor was found to be 57% including the low category. The teacher factor obtained 59% including the low category. The learning process factor obtained 61% including the low category. Based on research, teachers should often read reference books about learning to read the right beginning.

Keywords: *Inhibiting Factors, Beginning Reading Learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bekal seseorang dimasa yang akan datang. Dengan pendidikan seseorang bisa merubah diri sendiri dan orang lain disekitarnya (Aprinawati, 2017).

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan,

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas Sekolah Dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi peserta didik. Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar

yang diperoleh di Sekolah Dasar karena membaca memegang peranan penting.

Kemampuan membaca menurut (Sudiarta, 2017) menyebutkan bahwa:

“Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”.

Kemampuan membaca siswa diharapkan bisa dikuasai oleh siswa SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah atau kelas I keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Kemampuan membaca anak bisa dilihat langsung disaat kita melakukan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Kurt Lewin dalam (Surya, 2020) Penelitian Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Haryadi (2010) menyatakan bahwa membaca adalah interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

Soedarso (2010) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Ketika melakukan aktivitas membaca, dengan demikian orang-orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi.

Ratna (2010) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi

dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca sehingga tidak memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan ketinggalan, salah jalan, atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan penulis. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya.

Faktor penghambat membaca permulaan siswa ini dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal di luar siswa. Faktor internal tersebut meliputi fisik, intelektual, keadaan, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sekolah (Rizkiana, 2016).

Selama observasi di MIS Rumbio diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas I di MIS Rumbio yaitu kurangnya kemampuan membaca, aktivitas siswa saat membaca masih kurang. Tidak semua siswa lancar dalam membacanya masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca itu akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada permasalahan ini terdapat beberapa siswa yang kemampuan dalam membacanya masih rendah dibandingkan teman-teman mereka yang lain. Adapun nama-nama siswa yang tidak lancar membaca dan tidak bisa membaca, yaitu:

Tabel 1: Nama Siswa Yang Bermasalah Dalam Membaca

No.	Anak yang tidak lancar membaca	Anak yang tidak bisa membaca
1.	K.I	N.N.F
2.	N.S	P.R.S
3.	N.M	R.S
4.	R.A	

Adapun permasalahan bagi anak yang tidak lancar membaca yang berjumlah empat orang anak yaitu, KI, N.S, N.M, dan R.A, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang mengatakan keempat anak tersebut belum lancar membaca, lupa kata yang sudah dia eja, kata-katanya mereka menambahkan sendiri. Penambahan kata atau penggantian kata sangat

sering dilakukan siswa yang sebenarnya sudah bisa membaca tetapi tidak bisa fokus. Tidak bisa mengeja huruf menjadi suku kata, hal ini terlihat ketika guru menyuruh siswa untuk membaca, siswa masih terbata-bata dalam membacanya dan masih sulit untuk merangkai huruf-huruf menjadi suku kata yang benar.

Permasalahan anak-anak yang tidak bisa membaca berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan siswa yang bernama R.S, P.R.S dan N.N.F sering diam ketika disuruh guru untuk membaca karena belum bisa merangkai huruf-huruf menjadi kata yang benar, masih belum begitu hafal huruf-huruf abjad dari a-z secara berurutan jadi masih sulit untuk merangkai huruf-huruf menjadi suku kata” (Wawancara, ED, Tanggal 18 Maret 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mendapatkan hasil dari wawancara bersama guru kelas I, serta mendapatkan data nama-nama siswa yang tidak lancar membaca dan tidak bisa membaca, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Rumbio”, penting untuk dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Metode

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian mengutamakan masalah kualitas (mutu) dari objek yang diteliti, bukan kuantitasnya (besaran jumlah). Karena mengutamakan mutu, maka penelitian ini cenderung lebih mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan besaran hitungan pasti dari objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Rumbio yang beralamat di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 45 Pulau Sialang Rumbio Kec. Kampar, Kab. Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Mei.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua kelas I yang berjumlah 16 orang dan guru MIS Rumbio sebanyak 10 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang diisi oleh responden kemudian di analisis jawaban setiap responden, selanjutnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto, video yang terjadi selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang di analisis adalah hasil dari angket yang diisi oleh responden dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil Angket Guru

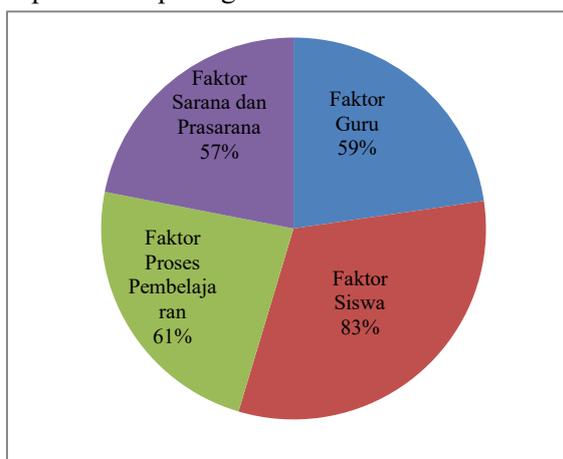
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh guru diolah menggunakan microsoft excel 2010. Pengolahan data menggunakan microsoft excel 2010 untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Terdapat empat faktor yang diteliti dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut adalah faktor guru, faktor siswa, faktor proses pembelajaran, dan faktor sarana prasarana. Setiap faktor mempunyai indikator masing-masing.

Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada angket guru yang mencakup subvariabel faktor guru, faktor siswa, faktor proses pembelajaran dan faktor sarana dan prasarana yang terjadi pada kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar. Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Deskriptif Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Angket Guru

No.	Subvariabel	Persentase (%)	Kategori
1.	Faktor Guru	59%	Rendah
2.	Faktor Siswa	83%	Sedang
3.	Faktor Proses Pembelajaran	61%	Rendah
4.	Faktor Sarana dan Prasarana	57%	Rendah

Dari tabel 4.6 faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di atas, terlihat bahwa faktor guru dengan persentase 59% masuk dalam kriteria rendah. Faktor siswa dengan persentase 83% masuk dalam kriteria sedang. Faktor proses pembelajaran dengan persentase 61% termasuk kriteria rendah. Faktor sarana dan prasarana dengan persentase 59% masuk dalam kriteria rendah. Untuk melihat lebih jelas jumlah persentase dari masing-masing aspek faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



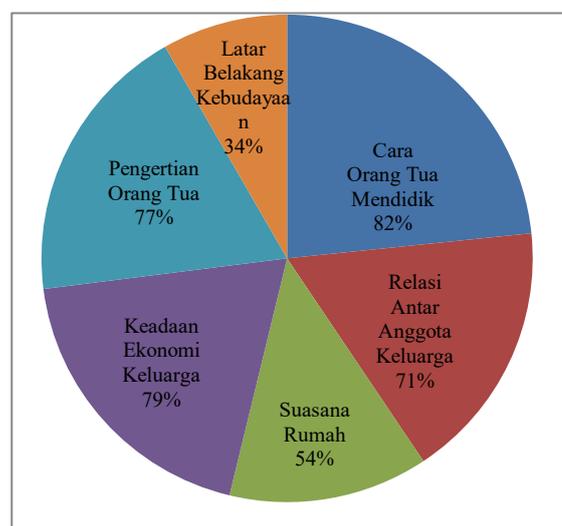
2. Hasil Angket Orang Tua

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIS Rumbio pada angket orang tua yang terdiri dari 6 indikator yaitu indikator cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Deskriptif Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Angket Orang Tua

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Cara orang tua mendidik	82%	Tinggi
2.	Relasi antar anggota keluarga	71%	Sedang
3.	Suasana rumah	54%	Rendah
4.	Keadaan ekonomi keluarga	79%	Sedang
5.	Pengertian orang tua	77%	Sedang
6.	Latar belakang kebudayaan	34%	Sangat Rendah

Dari tabel 4.7 faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada angket orang tua di atas terlihat bahwa dari indikator cara orang tua mendidik diperoleh hasil dengan persentase 82% masuk kedalam kategori tinggi. Relasi antar anggota keluarga dengan persentase 71% masuk kedalam kategori sedang. Suasana rumah dengan persentase 54% masuk kedalam kategori rendah. Keadaan ekonomi keluarga dengan persentase 79% masuk kedalam kategori sedang. Pengertian orang tua dengan persentase 77% masuk kedalam kategori sedang. Latar belakang kebudayaan dengan persentase 34% masuk dalam kategori sangat rendah. Agar terlihat lebih jelas jumlah persentase dari masing-masing indikator faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada angket orang tua dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Angket Orang Tua

Pembahasan

Zulela (2012) menyatakan bahwa kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Seperti yang dijelaskan oleh (Depdiknas, 2009) menyatakan bahwa fokus utama pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia kurikulum 2006 dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis. Salah satu kompetensi dalam bahasa Indonesia menurut (Santosa, 2011) adalah membaca.

Abdurrahman (2010) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Begitu juga dengan membaca permulaan menjadi pembelajaran membaca yang pertama bagi siswa. Membaca permulaan merupakan tahapan membaca pada siswa kelas I, II, dan III. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z.

Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. Kemudian jika anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.

Sumantri (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa. Kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang memahami makna belajar sesungguhnya. Seperti pada pembelajaran membaca yang masuk dalam ragam belajar kognitif harus disajikan dengan strategi belajar yang baik dan menarik. Pembelajaran ada kalanya terjadi berbagai

hambatan. Hambatan yang ada berasal dari komponen-komponen yang terkait dalam pembelajaran. Sesuai apa yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dirasakan oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I sebanyak 10 guru dan jumlah seluruh orang tua siswa kelas I sebanyak 16 orang tua siswa. Setelah melakukan penelitian, data penelitian kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif yang kemudian menghasilkan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan pada bagian pembahasan.

Berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci mengenai faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hambatan-hambatan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa faktor penghambat yang meliputi faktor guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana dan faktor yang berasal dari keluarga. Pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai siswa (Depdiknas, 2014). Tugas guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang memadai. Keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki guru dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Pada kenyataannya, pada pembelajaran membaca permulaan, guru masih menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di MIS Rumbio.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor guru yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di MIS Rumbio. Berdasarkan perolehan persentase menggunakan aplikasi perhitungan Excel diperoleh persentase dari faktor guru yaitu 59% yang termasuk dalam kategori rendah.

Faktor guru dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan termasuk dalam kategori rendah, hal ini disebabkan

responden guru pada penelitian ini berbeda-beda. Kondisi guru yang berbeda-beda dapat dilihat dari usia, masa kerja yang dialami guru, dan pendidikan terakhir guru. Jika masa kerja guru lebih lama, pengalaman yang dimiliki guru lebih banyak. Jadi dalam hal ini usia guru yang lebih tua, lebih bersemangat dalam mengajar. Begitu sebaliknya, guru yang masih muda dengan pengalaman yang sedikit, semangat yang dimilikinya justru semakin kecil.

2. Faktor Siswa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar 157 Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 16 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Depdiknas, 2013). Pada usia siswa yang masih berada di tingkat SD menurut Piaget (1998) dalam (Rifa'i, 2012), menjelaskan bahwa usia 7- 11 tahun masuk dalam periode operasional kongkret. Pada periode operasinal kongkret, anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkret. Periode ini disebut operasi kongkret sebab berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Operasi kongkret hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik kongkret yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman yang khusus.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor siswa yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu dengan persentase dari faktor siswa sebanyak 83% yang termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan data lapangan, bahwa karakteristik siswa yang berbeda-beda terutama dari jasmani siswa yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Siswa juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hal inilah mengapa faktor siswa merupakan faktor yang berada pada kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan.

3. Faktor Proses Pembelajaran

Briggs (1992) dalam (Rifa'i, 2012) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa (*events*) yang

memengaruhi siswa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika yang melaksanakan pembelajaran dapat merencanakan sebaik mungkin. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan. Seperti pada proses pembelajaran membaca permulaan yang masih terdapat hambatan dalam prosesnya.

berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor proses pembelajaran yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di MIS Rumbio Kecamatan Kampar dengan persentase yaitu sebanyak 61% yang termasuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor proses pembelajaran dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong pada kategori rendah. Hal ini disebabkan guru-guru di MIS Rumbio sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

4. Faktor Sarana Prasarana

Sarana prasarana tidak terlepas dari satuan pendidikan seperti sekolah. Sarana prasarana pada instansi sekolah sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan 173 Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42, "setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan". Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, seperti ruang kelas, jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan tata sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor sarana prasarana yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diperoleh persentase

yaitu sebanyak 57% yang termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini menunjukkan faktor sarana prasarana dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan tergolong rendah. Sarana menjadi hambatan rendah dalam pembelajaran membaca permulaan ini dikarenakan ketersediaan sumber belajar yang ada di MIS Rumbio sudah lengkap. Sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42, "setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, 174 ruang kelas, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan"

5. Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga (Daryanto, 2013). Keluarga merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor keluarga yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di MIS Rumbio. Data hasil angket orangtua ini sebagai data pendukung faktor penghambat pembelajaran pada subvariabel faktor siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, sebesar 82% yang menganggap bahwa faktor keluarga indikator cara orang tua mendidik tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Indikator relasi antar anggota keluarga sebesar 71% responden menganggap tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Pada indikator suasana rumah sebesar 54% yang termasuk dalam kategori rendah. Pada indikator keadaan ekonomi keluarga sebesar 79% yang masuk dalam kategori sedang. Pada indikator pengertian orang tua sebesar 77% yang masuk dalam kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Indikator latar belakang kebudayaan sebesar 34% yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Jadi faktor keluarga tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di MIS Rumbio berada pada indikator cara orang tua mendidik. Faktor keluarga yang tergolong sedang berada pada indikator relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

Faktor keluarga tergolong rendah berada pada indikator suasana rumah. Sedangkan faktor keluarga tergolong sangat rendah berada pada indikator latar belakang kebudayaan.

Sebagian besar pekerjaan orangtua/wali siswa sebagai petani. Jarang dari mereka yang memperhatikan anak-anaknya. Keberhasilan siswa kelas I dalam membaca permulaan bukan semata-mata ditentukan oleh guru dan sekolah. Orangtua/wali murid ikut berperan saat anak sedang belajar membaca. Jika orangtua/wali murid selalu memberikan bimbingan membaca, perhatian, kasih sayang di rumah, maka akan berpengaruh juga pada keberhasilan anak di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio meliputi faktor guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Faktor Guru Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada subvariabel faktor guru tergolong kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 59% yang berada pada kategori rendah. Faktor Siswa, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada subvariabel faktor siswa tergolong kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 83% faktor siswa yang berada pada interval 74-94%, sehingga dikategorikan sedang. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 61% yang berada pada interval 45-69%, sehingga dikategorikan rendah. Faktor Sarana Prasarana, Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada subvariabel faktor sarana prasarana tergolong kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 57% berada pada interval diantara angka 45-69%, sehingga dikategorikan rendah. Faktor Siswa yang berasal dari Keluarga, berdasarkan data hasil penelitian, sebesar 82% yang menganggap bahwa faktor keluarga indikator cara orang tua mendidik tergolong tinggi dalam menghambat pembelajaran

membaca permulaan. Indikator relasi antar anggota keluarga sebesar 71% responden menganggap tergolong sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Faktor keluarga pada indikator suasana rumah sebesar 54% yang termasuk dalam kategori rendah. Pada indikator keadaan ekonomi keluarga sebesar 79% yang masuk dalam kategori sedang. Pada indikator pengertian orang tua sebesar 77% yang masuk dalam kategori sedang dalam menghambat pembelajaran membaca permulaan. Indikator latar belakang kebudayaan sebesar 34% yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- [2] Aprinawati, I. (2017). *Lembaran Ilmu Kependidikan Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing*. 46(23), 16–22.
- [3] Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- [4] Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2,3*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- [5] Depdiknas. (2013). *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Pustaka Yustisia.
- [6] Depdiknas. (2014). *Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Saufa.
- [7] Haryadi. (2010). *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Rumah Indonesia.
- [8] Ratna, W. (2010). The Role Of Intelligence, Vocabulary Knowledge, Attitudes, and Interest on Children's Reading

Comprehension. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pembelajaran*, 14, 166–185.

- [9] Rifa'i, A. dan C. T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press.
- [10] Rizkiana, R. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta*. 2, 3–236.
- [11] Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- [12] Soedarso. (2010). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia.
- [13] Sudiarta. (2017). pengaruh metode jolly phonics terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan Bahasa Inggris Pada anak kelompok B TK Mahardika Denpasar. *JIPP*, 1, 240–251.
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- [15] Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT Raja Grafindo Persada.
- [16] Surya, Y.F (2020). Research & Learning in Primary Education Peningkatan Keterampilan Proses Sains IPA dengan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.
- [17] Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.

Profil Penulis

Winarti lahir di Ranah Singkuang, 09 Oktober 1997. Anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Yulizar dan Ibu Sariati. Peneliti melakukan studi dengan jurusan program studi pendidikan guru sekolah dasar (S1 PGSD) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai hingga tahun 2021.